

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi sering dikenal dengan istilah “*the silent killer*” karena selalu terjadi tanpa adanya keluhan. Beberapa penyakit seperti, gagal ginjal, jantung, dan stroke merupakan dampak dari hipertensi yang menjadi kontributor utama di Indonesia (Kemenkes, 2021). Salah satu target dunia terkait penyakit hipertensi adalah menurunkan prevalensinya sebesar 33% antara tahun 2010 hingga 2030, karena hipertensi merupakan salah satu dampak utama dari kematian di seluruh dunia (WHO, 2021). Sebuah studi mengungkapkan analisis global komprehensif yang dipimpin oleh WHO dan *Imperial College London* terkait pengendalian hipertensi prevalensi, deteksi, pengobatan. Jumlah orang dewasa berumur 30-79 tahun dengan hipertensi mengalami kenaikan jumlah dari 650 juta menjadi 1,28 miliar dalam kurun waktu 30 tahun terakhir (WHO, 2021). Sebuah penelitian mengungkapkan sebanyak 720 juta orang dengan penyakit hipertensi tidak mendapatkan pengobatan yang mereka butuhkan. Berdasarkan data laporan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi pada penduduk yang berumur di atas 18 tahun berdasarkan pengukuran skala nasional berada di angka 34,11% (Riskedas, 2018). Sedangkan tahun 2019 jumlah penderita hipertensi menjadi penyakit urutan pertama di Kabupaten Tasikmalaya, karena terdapat sebanyak 90.965 orang penderita hipertensi pada sepuluh tahun terakhir. Jumlah Penyakit hipertensi ini meliputi hipertensi sekunder dan hipertensi essensial (Dinkes, 2019).

Apoteker memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan atau keberhasilan pengobatan hipertensi. Salah satu kontribusi yang dapat diberikan yaitu membantu pasien dalam pengelolaan hipertensi mereka sehari-hari, terutama dengan terapi obat, yang merupakan salah satu tanggung jawab seorang apoteker. Dampak yang terjadi apabila hipertensi tidak terkontrol serta tidak segera ditangani adalah menyebabkan penyakit ginjal kronis, gagal ginjal terminal, penyakit retinopati hipertensi, jantung koroner dan kebutaan, menyebabkan stroke penyakit-penyakit tersebut merupakan konsekuensi dari hipertensi jika tidak segera dikendalikan dan diobati. (Artiyaningrum dan Azam, 2016). Maka dari itu apoteker dapat bertindak sebagai mediator antara pasien dan dokter saat mendiskusikan perawatan farmakologi dan nonfarmakologi.

Apoteker juga dapat membantu pasien mencapai tujuan terapeutik dengan mendorong mereka untuk mengubah gaya hidupnya serta meningkatkan tingkat ketahanan mereka dalam menghadapi kesulitan (Kemenkes. 2019). Terapi farmakologis dan terapi non farmakologis merupakan dua upaya terapi untuk mengobati hipertensi. Terapi dengan menggunakan obat-obatan antihipertensi adalah bentuk terapi farmakologi yang sudah terbukti dapat menurunkan tekanan darah (Aziza,2019). Pentingnya pengobatan non-farmakologis tidak dapat dipisahkan dengan pengobatan farmakologi. Selain pengobatan tersebut, pasien hipertensi mendapatkan terapi suportif dengan pendekatan non-farmakologi untuk memaksimalkan penurunan tekanan darah (Gofir, 2012). Salah satu terapi non farmakologi yaitu terapi murottal Al-Qur'an

Penelitian Herdiman dan Ilbert (2019) mengemukakan terapi musik dan murottal Al-Qur'an berdampak pada aspek fisik, mental, dan spiritual manusia. Respon individu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, pendidikan, kepribadian, dan lingkungan. Namun dalam hasilnya terapi murottal memiliki pengaruh lebih besar dalam aspek penurunan tekanan darah ketimbang intervensi terapi musik, karena terlepas dari apakah seseorang memahami makna Al-Qur'an atau tidak, terapi murottal Al-Qur'an meningkatkan kesadaran mereka akan Tuhan. Sebagai hasil dari kesadaran ini, kepatuhan penuh kepada Allah SWT akan mengikuti. Sebagai muslim perlu diketahui juga As-Syifa adalah salah satu istilah yang digunakan untuk penamaan terhadap Al-Qur'an, yang memiliki arti sebagai obat. Menurut M. Quraish Shihab, kata syifa memiliki makna penyembuhan atau obat, serta segala sesuatu yang diusahakan oleh seseorang untuk menyembuhkan manusia dari penyakitnya agar dapat kembali normal (Quraish, S, 2002). Terapi murottal Al-Qur'an adalah pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dapat memberikan efek relaksasi dengan mengaktifkan endorfin, mengurangi tekanan darah dengan mengalihkan perhatian dari rasa takut, meningkatkan ketenangan, dan memperbaiki sistem kimiawi (Sumaryani dan Sari, 2015). Namun, belum banyak diketahui bahwa dalam Al-Qur'an terapi Murottal Surat Ar-Rahman dapat menolong penderita hipertensi dalam menurunkan tekanan darahnya. Terapi Murottal Surah Ar-Rahman ini juga merupakan terapi yang aman dan sederhana tanpa efek samping

(Mayrani dan Hartati, 2013). Surah Ar-Rahman yang mempunyai makna sebagai Yang Maha Pemurah, adalah surah ke lima puluh lima di dalam Al-Qur'an dan berisi tujuh puluh delapan ayat. Surah ini juga merupakan surah kasih sayang, dengan karakter ayat yang pendek, sehingga mudah untuk didengarkan, serta memiliki efek relaksasi bagi orang awam ataupun pendengarnya. Bentuk dari gaya bahasa ayat surah ini meliputi 31 ayat yang secara berulang, pengulangan ayat-ayat ini dapat digunakan untuk menekankan keyakinan yang sangat teguh. (Wirakhmi, 2018).

Sebagai pelayanan kesehatan yang proaktif, program penanggulangan penyakit kronis (Prolanis) menekankan pada kemandirian pasien sebagai sarana pencegahan penyakit. Dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dilakukan secara terpadu dan melibatkan peserta khususnya Puskesmas dan BPJS Kesehatan dimana penderita penyakit kronis agar dapat menjalani kehidupannya secara maksimal, khususnya stabilitas tekanan darah bagi penderita hipertensi. Namun kenyataannya masih sangat banyak masyarakat terutama keluarga yang belum mengetahui tentang Prolanis tersebut, sehingga banyak keluarga atau masyarakat yang memiliki penyakit hipertensi tidak melakukan pengontrolan secara rutin ke fasilitas kesehatan (Rumengan *et al.*, 2015).

Dari data survey pendahuluan di Kabupaten Tasikmalaya terdiri 40 Puskesmas yang tersebar (BPS, 2020). Salah satunya Puskesmas Parungponteng Tasikmalaya, menurut laporan pada tahun 2021 didapatkan 596 jiwa yang datang untuk berobat terkait penyakit hipertensi, penyakit hipertensi merupakan penyakit 3 besar tertinggi di puskesmas tersebut, disamping penyakit dispepsia dan ISPA. Mengingat masih tingginya prevalensi penderita hipertensi dan banyak penderita yang tidak rutin berobat ke puskesmas di Parungponteng, Tasikmalaya, perlu adanya perhatian penyedia layanan kesehatan dan pemangku kebijakan untuk menemukan strategi yang paling efektif untuk mengatasi kondisi tersebut. Berdasarkan penelusuran tersebut, peneliti ingin mengkaji terkait pengaruh terapi murrotal Al-Qur'an (Surah Ar-Rahman) dalam konseling kefarmasian terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Parungponteng Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran terapi farmakologi dan non farmakologi pada pasien Hipertensi di Puskesmas Parungponteng?
2. Bagaimanakah pengaruh terapi murottal Al-Qur'an (Surah Ar-Rahman) dalam konseling kefarmasian terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Parungponteng Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran terapi farmakologi dan non farmakologi pada pasien Hipertensi di Puskesmas Parungponteng
2. Untuk mengetahui pengaruh terapi murottal Al-Qur'an (Surah Ar-Rahman) dalam konseling kefarmasian terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Parungponteng Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Peneliti
Sebagai landasan bagi mereka yang ingin melakukan penelitian serupa dan lebih kompleks serta sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
Memberikan manfaat berupa *evidence based* dari terapi non farmakologi untuk hipertensi dengan mendengarkan terapi murottal Al-Qur'an (Ar-Rahman). Sehingga dapat menjadi acuan apoteker untuk merekomendasikan terapi non farmakologi terhadap pasien hipertensi, sekaligus dapat menurunkan angka terjadinya hipertensi.
3. Manfaat Bagi Puskesmas
Dijadikan sumber informasi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dalam konseling kefarmasian bagi pasien hipertensi terutama dalam mengembangkan terapi non farmakologi
4. Manfaat Bagi Masyarakat
Sebagai tambahan informasi tentang karakteristik kejadian Hipertensi sehingga dapat dijadikan masukan untuk menerapkan perilaku penanggulangan dan pencegahan, agar masyarakat tidak mengalami kecemasan yang berlebihan.